

PENGARUH GENDER DEWAN KOMISARIS, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN FAMILY CONTROL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Siti Maimunah Agustin
sitimaimunah618@gmail.com
Andayani

Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine commissioner board gender, ownership structure and family control on firm value. While commissioner board gender was measured by proportion of women commissioner board which divided by total commissioner board, ownership structure was measured by managerial and institutional ownership structure, also family control was measured by dummy variable. Meanwhile, firm value was measured by Tobins'Q. Moreover, independent variable were firm size, which was measured by log total asset, commissioner size which was measured by of total commissioner board, and leverage which was measured by long term debt divided by total asset. The research was quantitative, Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 132 observations from 44 property and real estate companies which taken from annual report. In additional, the data analysis technique used multiple linier regression and classical assumption test which consist of normality, multicolinearity, autocorrelation and heteroscedacity test. The reaserch result concluded commissioner board gender and family control did not affect firm value. On the other hand, managerial ownership structure had positive effect on firm value.

Keyword: commissioner board gender, ownership structure, family control, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *gender* dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan *family control* terhadap nilai perusahaan. *Gender* dewan komisaris diukur dengan jumlah perbandingan proporsi dewan komisaris wanita, struktur kepemilikan diukur dengan struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional, *family control* diukur dengan *dummy variabel*, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan Tobins'Q. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan log total aset, *commissioner size* yang diukur dengan total dewan komisaris, dan *leverage* yang diukur dengan hutang jangka panjang dibagi dengan total aset. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang didapatkan sebanyak 132 pengamatan dari 44 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018 yang diperoleh dari *annual report*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastistas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* dewan komisaris dan *family control* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *gender* dewan komisaris, struktur kepemilikan, *family control*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Coorporate Governance adalah sistem yang mengatur hubungan antara para pemaku kepentingan dan para manajemen agar terciptanya keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan (Oktadella, 2011). Adanya pemisahan peran antara para pemaku kepentingan dan para manajemen hal ini dapat menimbulkan adanya *agency conflict*. Dimana para pemegang saham menginginkan laba tinggi sehingga tingkat *return* atau pengembalian menjadi tinggi. Disisi lain para manajemen juga memiliki kepentingan tersendiri seperti gaji,

bonus, dan pencapaian jenjang karir. Guna menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham dibutuhkan adanya sistem tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan, dimana struktur dewan memiliki pengaruh kuat dalam mempengaruhi para manajemen. Peran *board of directors* untuk mengawasi manajemen dalam membangun mekanisme untuk menyelaraskan tujuan manajemen dengan pemaku kepentingan. Sistem tata kelola yang dibagi menjadi dua yaitu sistem *one tier* dan *two tier*. Sistem *one tier board* merupakan sistem dimana terdiri dari dewan eksekutif dan non eksekutif, Negara yang menganut sistem *one tier board* seperti Inggris dan Amerika Serikat sedangkan sistem *two tier board* merupakan sistem yang memisahkan dewan manajemen dengan dewan pengawas, Negara yang menganut sistem *two tier board* seperti Jerman, Indonesia, Cina dan Belanda.

Indonesia menganut sistem *two tier board*, Dimana peran dewan komisaris adalah memantau kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Wardhani, 2008). Dalam perusahaan dewan komisaris memiliki peran menyelaraskan tujuan antara manajemen dengan para pemaku kepentingan (Adestian, 2015). Diharapkan para dewan komisaris memiliki sikap yang independen dan tidak menaruh kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi atau golongan (Muntoro, 2006). Perbedaan keanggotaan dalam dewan komisaris dapat memberikan gambaran tentang efektifitas dalam menjalankan tanggung jawab dan dapat mempengaruhi tindakan pengambilan keputusan sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Carter *et al.*, 2010). Semakin besar adanya perbedaan keanggotaan dalam dewan komisaris maka akan menimbulkan konflik, dan konflik yang muncul mengarah pada hal yang positif. Karena banyaknya perbedaan pendapat dalam menghadapi suatu masalah dan menemukan suatu solusi dari prespektif yang berbeda bedasehingga munculnya ide - ide kreatif dan inovasi dimana dapat menjadi suatu keunggulan bagi perusahaan dan dapat memer kaya diskusi sehingga dapat meningkatkan keputusan yang dibuat oleh dewan. Perbedaan keanggotaan dalam dewan komisaris berupa perbedaan *gender*, etnis, pendidikan, suku dan budaya.

Keberagaman *gender* dalam dewan sudah menjadi perhatian dalam 10 tahun terakhir, dimana wanita belum dianggap setara dengan pria terutama dalam menduduki posisi yang lebih tinggi. Di Indonesia, wanita telah memiliki kesempatan menduduki posisi eksekutif, namun terlihat hanya segelintir saja wanita yang bisa menduduki jabatan eksekutif sedangkan pria lebih banyak menduduki jabatan eksekutif (Hermawati, 2007). Adanya kendala budaya bahwa wanita dianggap sosok yang lemah dan emosional dan sebagai pengurus rumah tangga, pengelola rumah tangga, dan pendukung karir suami (Hermawati, 2007). Sedangkan pria memiliki sifat yang tegas dan rasional.

Struktur kepemilikan perusahaan merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi regulasi, keputusan, dan stabilitas dan kinerja perusahaan untuk tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar, Kepemilikan terkonsentrasi (*constraterd ownership*) merupakan mayoritas saham yang dimiliki oleh para pihak manajerial, Sedangkan kepemilikan menyebar (*dispersed ownership*) merupakan saham yang dimiliki oleh para pemegang saham kurang dari 5%. Kelebihan adanya kepemilikan terkonsentrasi adalah pemegang saham akan mendorong para manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga nama baik perusahaan. Kelebihan adanya kepemilikan menyebar adalah adanya pengawasan yang lemah sehingga menyebabkan kinerja perusahaan menjadi menurun, dan dapat meningkatkan *agency cost* (Sorensen, 2007).

Perusahaan yang ada di Indonesia mayoritas adalah perusahaan keluarga, yang sebagian besar kepemilikannya dimiliki oleh keluarga. Pada perusahaan keluarga, pihak keluarga cenderung mengangkat anggota keluarganya sendiri dalam komposisi anggota dewan, Hal tersebut dianggap lebih dapat dipercaya (Jaggi *et al.*, 2009). Keluarga dipercaya memiliki pengetahuan tentang perusahaan tersebut sehingga dapat melaksanakan *monitoring* yang

lebih efektif. Perusahaan keluarga memiliki karakteristik tersendiri daripada perusahaan non keluarga. Karakteristiknya perusahaan keluarga adalah lebih cenderung mempertahankan dan menjaga perusahaannya untuk diwariskan ke generasi berikutnya, adanya sifat kekeluargaan yang tinggi. Dalam perusahaan yang memiliki sifat kekeluargaan yang tinggi maka akan menciptakan hubungan yang kepada non keluarga baik dengan para pelanggan dan karyawannya. Komitmen keluarga untuk mewariskan perusahaan kepada generasi berikutnya untuk melunasi hutang jangka panjang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan keluarga memiliki sudut pandang yang panjang terhadap bisnisnya, karena menganggap bahwa perusahaannya menjadi kelangsungan bagi hidupnya. Sehingga investasi yang dilakukan akan berorientasi jangka panjang. *Family Control* merupakan ada atau tidaknya kontrol keluarga dalam suatu perusahaan dengan kepemilikan minimal 10% sebagai pemegang saham (Limbago dan Juniarti, 2014). Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang dimiliki, dikontrol, dan atau dijalankan oleh anggota dari satu atau beberapa keluarga.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian menjadi pendorong utama dalam melakukan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Adams dan Ferreira (2009), Carter *et al.*, (2010), Yap Lee - Kuen *et al.*, (2017), membuktikan bahwa *gender* dalam dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Yap Lee - Kuen *et al.*, (2017) membuktikan adanya *gender* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Wanita memiliki tingkat pemikiran yang lebih mandiri dan tingkat *monitoring* kepada perusahaan tinggi dan menuntut akuntabilitas yang tinggi kepada manajemen (Srinidhi *et al.*, 2011). Menurut Darmadi (2013) membuktikan bahwa *gender* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Karena perusahaan di Indonesia mayoritas adalah perusahaan keluarga sehingga pemilihan posisi dewan didasarkan pada ikatan keluarga dengan pendiri. Disisi lain, menurut Boubaker dan Mansali (2014) membuktikan bahwa pengaruh *gender* terhadap dewan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Karena wanita cenderung kurang menyukai tingkat resiko yang tinggi dibandingkan dengan pria.

Pembahasan di atas menunjukkan pertentangan hasil penelitian pengaruh *gender* pada dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Salah satu yang mempengaruhi komposisi *gender* adalah struktur kepemilikan, dan perusahaan yang ada di Indonesia mayoritas adalah perusahaan keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *gender* dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *family control* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Tujuan penelitian adalah Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *gender* dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan *family control* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Teori Keagenan munculnya karena adanya perbedaan kepentingan antara principle dan agen yang terikat kontrak dimana pemegang saham mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan pada agen (Jensen, 2001). Para principle menginginkan untuk memaksimalkan kekayaan untuk meningkatkan nilai laba per saham, sedangkan agen atau manajemen menginginkan untuk meningkatkan gaji, bonus, mempertahankan posisi perusahaan, memperluas karir pribadi, dan mengoptimalkan bonus (Donaldson dan Davis, 1991). Masalah keagenan menjadi masalah utama karena pemisahan antara kepemilikan dengan manajemen sementara perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan, pemegang saham mayoritas dapat mempengaruhi kebijakan karena menjadi pemegang saham pengendali (Siregar 2008). Untuk mengurangi adanya konflik antara principle dan manajemen dibutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Sistem tata kelola yang baik adalah

meminimalkan adanya *agency theory* dan memastikan perusahaan dapat berjalan efektif dan memaksimalkan para pemegang saham.

Sistem tata kelola perusahaan dibagi menjadi dua yaitu *one tier board* dan *two tier board*. Sistem *one tier board* terdiri dari dewan eksekutif dan non eksekutif yang dianut oleh Negara Inggris dan Amerika Serikat. Sedangkan sistem *two tier board* merupakan sistem yang memisahkan antara manajemen dengan pengawas yang dianut oleh Negara Jerman, Indonesia, Cina dan Belanda. Di Indonesia menganut sistem *two tier board*, adanya dewan komisaris yang bertugas mengawasi para manajemen dalam menjalankan sistem tata kelola perusahaan (Wardhani, 2008). Memaksimalkan nilai jangka panjang merupakan salah satu hal yang dapat mencegah adanya *agency theory*, Seperti pemberian saham yang merupakan tanggungan yang dikompensasi dimasa depan.

Gender pada Dewan Komisaris

Indonesia menganut sistem *two tier board*, Dimana terdapat dua dewan yaitu dewan direksi dan dewan komisaris (Wardhani, 2008). Dewan komisaris memiliki peran untuk mengawasi para manajemen dalam mengelola perusahaan, menjembatani para kepentingan *principal* para dewan direksi manajemen (Adestian, 2015). Sedangkan dewan direksi memiliki peran untuk menjalankan operasional perusahaan (Hanani dan Aryani 2011). Keberagaman dewan komisaris dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan sehingga akan berpengaruh kepada nilai perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Carter *et al.*, 2010). Keberagaman dalam dewan komisaris salah satunya adalah *gender*.

Keberagaman *gender* dalam dewan menjadi perhatian dalam sepuluh tahun terakhir ini (Adams dan Ferreira, 2009). Dimana wanita belum dianggap setara dengan pria terutama dalam menduduki posisi dewan, dikarenakan wanita cenderung menghindari resiko. Hal ini dengan adanya wanita dalam komposisi dewan komisaris dapat dikatakan mampu membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan beresiko lebih rendah. Kelebihan keberagaman *gender* adalah meningkatkan inovasi dan kreatifitas diperusahaan, Penyelesaian masalah lebih efektif sehingga dapat memberikan keputusan yang maksimal, dan meningkatkan kualitas anggota dewan jika terpilih dari kedua *gender*. Sedangkan kekurangan keberagaman *gender* adalah timbulnya perbedaan gaya kepemimpinan antara perempuan dan laki - laki, menghasilkan pendapat yang lebih banyak dan pertanyaan kritis sehingga pengambilan keputusan menjadi lambat. Penelitian ini, *Gender* dalam anggota dewan komisaris diukur menggunakan proporsi jumlah wanita dalam total dewan komisaris yang ada (Carter *et al.*, 2010).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan susunan para pemegang saham di suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dibagi menjadi dua, yakni Struktur Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Institusional. Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen yang memiliki saham secara aktif dan ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan saham manajerial terdiri dari prosentase saham yang dimiliki oleh dewan direksi, manajer dan dewan komisaris (Swami dan Latrini, 2013). Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan, seperti asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* Menurut Siregar (2008) intitusi keuangan merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Kepemilikan saham institusi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk *monitoring agents* yang memainkan peranan aktif dalam melindungi investasi saham.

Family Control

Family control merupakan ada atau tidaknya kontrol keluarga dalam perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 10% sebagai pemegang saham. Penggunaan batas 10% sebagai *cut off* karena dinilai 10% sudah signifikan melakukan *control* terhadap perusahaan. Di Indonesia bahwa wajib melapor nama dan alamat pemegang saham dengan kepemilikan minimal 5% atau lebih hal ini diatur dalam peraturan BEJ Kep-306/BEJ/ 07-2004. *Family control* adalah sebuah perusahaan yang dimiliki, dikontrol, dan dijalankan oleh beberapa keluarga. Keterlibatan adanya anggota keluarga dalam perusahaan tidak sedikit, dan biasanya dijalankan dari generasi ke generasi.

Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor dan calon investor percaya bahwa tidak pada kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kapitalisasi, peluang pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dianggap dapat mempengaruhi persepsi investor. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan yang di perdagangan di bursa efek Indonesia. Jika harga saham meningkat maka, maka nilai perusahaan tersebut juga meningkat, dan kekayaan para pemegang saham juga meningkat. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q karena rasio ini lebih mencerminkan ekspektasi pasar terhadap keunggulan perusahaan yang kompetitif serta lebih menggambarkan perusahaan prospek masa depan perusahaan (Yap Lee - Kuen *et al*, 2017).

Faktor Lain yang Memengaruhi Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dikur menggunakan log dari total asset (Hardiyanti, 2012). Semakin besar perusahaan maka akan mempermudah perusahaan tersebut untuk mendapatkan sumber dana baik dari internal maupun eksternal (Dewi dan Nugrahanti, 2014). Sumber dana tersebut digunakan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan arus kas dan mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan (Anderson dan Reeb, 2003). *Commissioner Size* adalah total dewan komisaris yang mewakili perusahaan. Tugas dewan komisaris adalah monitoring kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Ukuran Dewan komisaris sebaiknya minimal harus sama dengan proporsi jumlah dewan direksi. Hal ini untuk mencegah adanya tekanan apabila terdapat perbedaan pendapat antara dewan komisaris dengan dewan direksi *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dalam membiayai asset dan aktivitas operasional perusahaan (Gunawan *et al*, 2015). Para investor cenderung menghindari resiko adanya hutang yang terlalu banyak. Perusahaan yang memiliki hutang yang terlalu besar mengakibatkan resiko gagal bayar dimasa mendatang. Semakin besar leverage maka akan menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pinjaman dan ketergantungan kepada pihak eksternal, dan dapat dikatakan kurang efisien dalam operasional perusahaan. Hal ini *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Gender Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Beberapa hal penting dalam keberagaman komposisi dewan komisaris antara lain karakteristik, kualitas dan keahlian anggota yang dapat mempengaruhi tindakan dan keputusan dewan perusahaan (Carter *et al.*, 2010). Keragaman komposisi dewan komisaris menjadi perhatian dalam 10 tahun terakhir adalah *gender*. Pada komposisi dewan komisaris

semakin banyak perbedaan maka semakin banyak prespektif dalam memandang masalah sehingga dapat menemukan solusi dari prespektif yang berbeda, sehingga munculnya ide - ide kreatif dan inovasi dapat memperkaya diskusi sehingga dapat meningkatkan tingkat keputusan yang baik. Tingkat keberagaman *gender* akan dapat berkerja baik dalam hal *monitoring* perusahaan dan menuntut akuntabilitas yang lebih besar kepada manajemen.

H₁: *Gender* dalam dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan

Struktur kepemilikan merupakan hal yang penting karena terdapat beberapa perbedaan kepentingan para pemaku kepentingan dengan para manajemen. Hal ini dapat meningkatkan permasalahan agensi. Untuk mengatasi hal tersebut harus adanya pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Pengendalian internal dilakukan dengan cara memberikan kepemilikan saham kepada para manajer yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen. Pengendalian eksternal perusahaan dilakukan dengan cara *monitoring* perusahaan. *Monitoring* perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₂: Struktur Kepemilikan Manjerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Family Control terhadap Nilai Perusahaan

Mayoritas perusahaan yang ada di Indonesia adalah perusahaan keluarga yang sebagian besar kepemilikannya adalah anggota keluarga. Dan cenderung untuk mengangkat anggota keluarganya berada diposisi anggota dewan. Hal itu disebabkan karena anggota keluarga lebih mengetahui tentang perusahaan, dan dapat *monitoring* perusahaan dengan baik. Perusahaan keluarga memiliki karakteristik yang unik yaitu cenderung mempertahankan dan menjaga usahanya agar dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Perusahaan keluarga memiliki sudut pandang yang panjang terhadap bisnisnya karena perusahaan tersebut menjadi kelangsungan hidupnya.

Keunggulan perusahaan keluarga berorientasi pada invesatasi yang memiliki tingkat resiko rendah. Hal ini akan dinilai positif oleh investor. Sehingga terjadi tingkat kenaikan harga saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₄: *Family Control* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Populasi

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif bertujuan untuk mengetahui sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* periode 2016 - 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diketahui terdapat 132 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016 - 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu (1) Perusahaan yang terdafar di Bursa Efek minimal tahun 2014, (2) Perusahaan sektor *property and real estate* menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2016 - 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya, yaitu dengan mengambil dan mengumpulkan data dari *annual report* pada

perusahaan *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada delapan yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu *Gender Dewan Komisaris*, *Struktur Kepemilikan Manajerial*, *Struktur Kepemilikan Institusional*, dan *Family Control*. Variabel kontrol yaitu *Ukuran Perusahaan*, *Commissioner Size*, dan *Leverage* serta variabel dependen yaitu *Nilai Perusahaan*. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dijelaskan dibawah ini.

Gender Dewan Komisaris, *Gender* pada dewan komisaris adalah proporsi dewan komisaris wanita dibagi dengan total dewan komisaris. *Gender* pada dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Purnamasari, 2019):

$$\frac{\text{Jumlah wanita pada dewan komisaris}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Struktur Kepemilikan Manajerial, kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan pihak perusahaan. *Struktur kepemilikan manajerial* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\frac{\sum \text{Saham pihak manajemen}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

Struktur Kepemilikan Institusional, *Kepemilikan institusional* merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi, yaitu institusi pendiri perusahaan dan bukan merupakan institusi pemegang saham publik. *Struktur kepemilikan institusional* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\frac{\sum \text{Saham pihak institusi}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

Family Control, Suatu perusahaan yang dimiliki oleh keluarga. Dalam penelitian ini pengukuran *family control* menggunakan *dummy variable* dimana perusahaan dengan kepemilikan keluarga akan diberi angka 1, sedangkan perusahaan bukan kepemilikan keluarga akan diberi angka 0. Hal ini dapat dilihat dari kesamaan nama belakang. Perusahaan dinyatakan perusahaan keluarga apabila dimiliki oleh perorangan, kelompok keluarga minimal 10% (Limbago dan Juniarti, 2014).

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata - rata (*mean*), standar deviasi. Hal ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas data yang digunakan dalam penelitian. Ghazali (2005) Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan adalah menghitung *mean*, maksimum, minimum dan deviasi standar dari *gender* dewan komisaris, *struktur kepemilikan*, *family control*, dan nilai perusahaan periode 2016-2018.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka uji normalitas terpenuhi sebaliknya bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka uji normalitas tidak terpenuhi (Burn dan Burn, 2008).

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada residual dari pengamatan ke pengamatan varians pada residual yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan varians residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain (homokedastisitas). Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, disebut heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas menggunakan metode *Spearman's Rank Correlation Test*. Apabila signifikansi < 0,05 maka terdapat adanya gejala heterokedastisitas namun apabila signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas dan sudah memenuhi homokedastisitas (Janie, 2012; Burn dan Burn, 2008).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka di sebut masalah autokorelasi. Masalah ini biasanya sering ditemukan pada data yang berupa time series. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji *Durbin Watson (DW test)* dan berikut adalah kriterianya, jika $0 < \text{nilai DW} < \text{dl}$ berarti ada autokorelasi positif. Jika $\text{dl} \leq \text{nilai DW} \leq \text{du}$ berarti tidak ada keputusan. Jika $4 - \text{dl} < \text{nilai DW} < 4$ berarti ada autokorelasi negatif. Jika $4 - \text{du} \leq \text{nilai DW} \leq 4 - \text{dl}$ berarti tidak ada keputusan. Jika $\text{du} < \text{nilai DW} < 4 - \text{du}$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Nilai du dan dl sendiri dapat diperoleh dari tabel Durbin Watson (Janie, 2012).

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas atau multiko. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dilihat dari: (1) *tolerance value*, (2) nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas (Janie, 2012).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besar variabel dependen dengan menggunakan beberapa data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan, variabel independen adalah *gender* pada dewan komisaris, Struktur kepemilikan, dan *family control*, ukuran perusahaan, *commissioner size*, dan *leverage*. Model Regresi liner berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TQ = \alpha_0 + \alpha_1 \text{GDK} + \alpha_2 \text{KM} + \alpha_3 \text{KI} + \alpha_4 \text{FC} + \alpha_5 \text{SIZE} + \alpha_6 \text{CS} + \alpha_7 \text{LVR} + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Gujarati, 1995). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

Uji Statistik F

Uji statistik F berfungsi untuk menguji kelayakan model semua variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai $F < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Stastitik t

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Gender Dewan Komisaris

Perhitungan pada variabel *gender* dewan komisaris menggunakan prosentase pembagian dari jumlah dewan komisaris wanita dibagi dengan total dewan komisaris. Hasil dari perhitungan *gender* dewan komisaris sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Perhitungan *Gender* Dewan Komisaris

No.	Kode Perusahaan	GD 2016	GD 2017	GD 2018
1	APLN	0,00000	0,00000	0,00000
2	ASRI	0,20000	0,20000	0,20000
3	BAPA	0,33333	0,33333	0,33333
4	BCIP	0,00000	0,00000	0,25000
5	BEST	0,00000	0,00000	0,00000
6	BIKA	0,33333	0,33333	0,33333
7	BIPP	0,00000	0,66667	0,33333
8	BKDP	0,00000	0,00000	0,00000
9	BKSL	0,00000	0,00000	0,00000
10	BSDE	0,20000	0,20000	0,20000
11	COWL	0,00000	0,00000	0,00000
12	CTRA	0,33333	0,50000	0,50000
13	DART	0,33333	0,33333	0,33333
14	DILD	0,16667	0,16667	0,16667
15	DMAS	0,16667	0,16667	0,16667
16	DUTI	0,00000	0,25000	0,00000
17	ELTY	0,00000	0,00000	0,00000
18	EMDE	0,40000	0,60000	0,60000

19	FMII	0,33333	0,33333	0,33333
20	GAMA	1,00000	1,00000	1,00000
21	GMTD	0,00000	0,00000	0,00000
22	GPRA	0,00000	0,00000	0,00000
23	GWSA	0,33333	0,33333	0,33333
24	JRPT	0,00000	0,00000	0,00000
25	KIJA	0,00000	0,00000	0,00000
26	LCGP	0,00000	0,00000	0,00000
27	LPCK	0,00000	0,00000	0,00000
28	LPKR	0,00000	0,00000	0,00000
29	MDLN	0,20000	0,20000	0,16667
30	MKPI	0,16667	0,16667	0,20000
31	MMLP	0,00000	0,00000	0,00000
32	MTLA	0,00000	0,00000	0,00000
33	NIRO	0,00000	0,00000	0,00000
34	MORE	0,00000	0,00000	0,00000
35	PLIN	0,00000	0,00000	0,00000
36	PUDP	0,00000	0,00000	0,00000
37	PWON	0,33333	0,33333	0,33333
38	RBMS	0,75000	0,75000	0,50000
39	RDTX	0,33333	0,33333	0,33333
40	RODA	0,75000	0,66667	0,66667
41	SCBD	0,40000	0,25000	0,20000
42	SMDM	0,00000	0,00000	0,00000
43	SMRA	0,25000	0,25000	0,25000
44	TARA	0,50000	0,50000	0,25000

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1, bahwa nilai terendah variabel *gender* dewan komisaris terendah yaitu 0,00000 dan tertinggi yaitu 1,00000.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi saham beredar, sedangkan struktur kepemilikan institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi dibagi dengan saham beredar. Hasil dari perhitungan struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Struktur Kepemilikan

No	Kode Perusahaan	KI 2016		KI 2017		KI 2018	
		KM 2016	KI 2016	KM 2017	KI 2017	KM 2018	KI 2018
1	APLN	0,00047	0,94410	0,00041	0,94416	0,00035	0,99965
2	ASRI	0,00000	1,00000	0,00013	0,99987	0,00013	0,99987
3	BAPA	0,00134	0,99866	0,21576	0,78424	0,00134	0,99866
4	BCIP	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
5	BEST	0,00073	0,99855	0,00073	0,99927	0,00073	0,93737
6	BIKA	0,66818	0,33182	0,66818	0,33182	0,66818	0,33182
7	BIPP	0,00000	0,24033	0,02228	0,32578	0,02228	0,32578
8	BKDP	0,08202	0,91798	0,08202	0,85181	0,08783	0,91217
9	BKSL	0,00000	0,93473	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
10	BSDE	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
11	COWL	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
12	CTRA	0,00006	0,99994	0,00091	1,00000	0,00091	0,99909
13	DART	0,00000	0,71365	0,26989	0,73011	0,48021	0,51979
14	DILD	0,00000	1,00000	0,00000	0,85962	0,25583	0,64119
15	DMAS	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
16	DUTI	0,00000	1,00000	0,00036	0,17863	0,00036	0,16645

17	ELTY	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
18	EMDE	0,07855	0,92145	0,07852	0,92148	0,07852	0,92148
19	FMII	0,00000	1,00000	0,41198	0,58802	0,41198	0,58802
20	GAMA	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000	0,00000	0,99970
21	GMTD	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
22	GPRA	0,00050	0,99950	0,00050	0,99950	0,00030	0,99970
23	GWSA	0,00036	0,99964	0,00036	0,99964	0,00036	0,99964
24	JRPT	0,00000	0,93015	0,00000	1,00000	0,02545	0,97455
25	KIJA	0,00015	0,94017	0,03106	0,89683	0,02966	0,87704
26	LCGP	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
27	LPCK	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
28	LPKR	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
29	MDLN	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
30	MKPI	0,02474	0,97526	0,04951	0,95048	0,05651	0,94349
31	MMLP	0,00700	0,99300	0,01027	0,98973	0,01027	0,98973
32	MTLA	0,00396	0,89541	0,00467	0,99533	0,01373	0,98627
33	NIRO	0,00000	0,91624	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
34	MORE	0,00056	0,99944	0,00056	0,99944	0,00056	0,99944
35	PLIN	0,00001	0,99999	0,04897	1,27279	0,04897	1,27279
36	PUDP	0,10961	0,89039	0,26009	0,58892	0,27289	0,57613
37	PWON	0,00020	0,99980	0,00022	0,99978	0,00022	0,99978
38	RBMS	0,50527	0,49473	0,51175	0,48825	0,54731	0,45269
39	RDTX	0,02662	0,97338	0,02498	0,97502	0,02431	0,97569
40	RODA	0,00000	1,00000	0,64595	0,35405	0,64588	0,35412
41	SCBD	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
42	SMDM	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000	0,00000	1,00000
43	SMRA	0,00139	0,99861	0,00610	0,99390	0,00987	0,99013
44	TARA	0,00000	1,00002	0,00000	0,92602	0,00000	0,92602

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2, bahwa nilai terendah pada variabel struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,00000 dan nilai tertinggi sebesar 0,66818 sedangkan nilai terendah pada variabel struktur kepemilikan institusional sebesar 0,16645 dan nilai tertinggi sebesar 1,27279.

Family Control

Perhitungan variabel *family control* menggunakan *dummy variabel* dimana dapat dikategorikan sebagai perusahaan keluarga jika terdapat konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga minimal 10% dengan melihat dari kesamaan nama belakang keluarga. Jika perusahaan merupakan perusahaan keluarga maka diisi dengan angka 1. Hasil dari variabel *family control* sebagai berikut:

Tabel 3
Perhitungan Family Control

No	Kode Perusahaan	FC 2016	FC 2017	FC 2018
1	APLN	0	0	0
2	ASRI	1	1	1
3	BAPA	0	0	0
4	BCIP	1	1	1
5	BEST	1	1	1
6	BIKA	1	1	1
7	BIPP	0	0	0
8	BKDP	1	1	1
9	BKSL	0	0	0
10	BSDE	0	0	0
11	COWL	0	0	0
12	CTRA	1	1	1
13	DART	1	1	1
14	DILD	0	0	0
15	DMAS	1	1	1
16	DUTI	0	0	0

17	ELTY	0	0	0
18	EMDE	1	1	1
19	FMII	1	1	1
20	GAMA	0	0	0
21	GMTD	1	1	1
22	GPRA	1	1	1
23	GWSA	0	0	0
24	JRPT	0	0	0
25	KIJA	0	0	0
26	LCGP	0	0	0
27	LPCK	0	0	0
28	LPKR	0	0	0
29	MDLN	0	0	0
30	MKPI	1	1	1
31	MMLP	0	0	0
32	MTLA	0	0	0
33	NIRO	0	0	0
34	MORE	0	0	0
35	PLIN	0	0	0
36	PUDP	1	1	1
37	PWON	1	0	0
38	RBMS	1	1	1
39	RDTX	1	1	1
40	RODA	1	1	1
41	SCBD	0	0	0
42	SMDM	0	0	0
43	SMRA	1	0	1
44	TARA	0	0	0

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3, bahwa nilai terendah pada variabel *family control* sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggunakan rasio Tobins Q dengan menggunakan data *book value of total asset*, *book value of total equity* dan *market value of total equity*. Hasil dari perhitungan Tobins Q diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Tobins Q

No.	Kode Perusahaan	TQ 2016	TQ 2017	TQ 2018
1	APLN	0,81458	0,75020	0,68685
2	ASRI	0,98656	0,92390	0,83626
3	BAPA	0,58646	0,90217	1,05506
4	BCIP	0,80511	0,78489	0,66685
5	BEST	0,81934	0,74884	0,65575
6	BIKA	0,83709	0,78435	0,78372
7	BIPP	0,52455	0,51576	0,66620
8	BKDP	0,95683	1,06237	0,93884
9	BKSL	0,79604	0,81579	0,71710
10	BSDE	1,24613	1,07666	0,88230
11	COWL	2,16950	1,88265	1,29946
12	CTRA	1,21290	1,20216	1,06129
13	DART	0,58913	0,95915	0,59224
14	DILD	1,01060	0,79518	0,76624
15	DMAS	1,47376	1,16545	1,06333
16	DUTI	1,34121	32,51521	25,34561
17	ELTY	0,69974	0,71685	0,44999
18	EMDE	0,83941	0,46612	0,40584
19	FMII	1,89144	1,89762	2,30634

20	GAMA	0,55600	0,70953	0,62178
21	GMTD	1,05445	1,26499	1,60581
22	GPRA	0,85500	0,60465	0,60195
23	GWSA	0,21323	0,23532	0,22763
24	JRPT	1,83976	1,67547	1,33029
25	KIJA	1,03679	1,00494	0,97413
26	LCGP	0,48467	0,30230	0,47183
27	LPCK	0,87124	0,55554	0,31691
28	LPKR	0,88029	0,67240	0,60631
29	MDLN	0,84120	0,76762	0,73749
30	MKPI	4,13074	5,40206	3,29768
31	MMLP	1,15887	0,86140	0,71667
32	MTLA	1,05277	1,00983	0,99822
33	NIRO	0,76609	0,61575	0,45216
34	MORE	0,12283	0,41587	0,82973
35	PLIN	4,25565	3,50366	2,78271
36	PUDP	0,61538	0,63092	0,63233
37	PWON	1,78312	1,86468	1,58147
38	RBMS	0,52410	0,64523	0,57735
39	RDTX	1,40896	0,80611	0,66949
40	RODA	1,73923	0,89034	1,67415
41	SCBD	1,23792	1,80558	1,79224
42	SMDM	0,31811	0,36594	1,12760
43	SMRA	1,52618	1,24371	1,10957
44	TARA	5,54906	6,50826	7,95751

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4, bahwa nilai terendah pada variabel nilai perusahaan sebesar 0,12283 dan nilai tertinggi sebesar 32,51521.

Ukuran Perusahaan

Perhitungan pada variabel ini menggunakan logaritma dari total asset. Berikut hasil perhitungan variabel ukuran perusahaan:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	SIZE 2016	SIZE 2017	SIZE 2018
1	APLN	13,41014	13,45924	13,47105
2	ASRI	13,30505	13,31657	13,31996
3	BAPA	11,25349	10,99435	10,97652
4	BCIP	11,89715	11,92606	11,92932
5	BEST	12,71645	12,75732	12,79866
6	BIKA	12,38033	12,37556	12,36803
7	BIPP	12,21696	12,24270	12,31455
8	BKDP	11,89492	11,89404	11,88283
9	BKSL	12,96554	13,17543	13,21093
10	BSDE	13,58311	13,66230	13,71685
11	COWL	12,54321	12,55373	12,57206
12	CTRA	13,46493	13,50341	13,53516
13	DART	12,78292	13,80351	12,83918
14	DILD	13,07335	13,11718	13,15276
15	DMAS	12,89231	12,87338	12,87506
16	DUTI	12,98642	11,48924	11,50811
17	ELTY	13,14810	13,14868	13,13374
18	EMDE	12,13470	12,27152	12,32152
19	FMII	11,88736	11,90389	11,97357
20	GAMA	12,12868	12,14692	12,13747
21	GMTD	12,08961	12,09437	12,09790
22	GPRA	12,19571	12,17594	12,18652
23	GWSA	12,84281	12,85738	12,87454
24	JRPT	12,92862	12,97647	13,02289

25	KIJA	13,03075	13,05178	13,07128
26	LCGP	12,22359	12,22021	12,21718
27	LPCK	12,75229	13,09536	12,93398
28	LPKR	13,65900	13,75414	13,69729
29	MDLN	13,16257	13,16434	13,18263
30	MKPI	12,82035	12,83430	12,84561
31	MMLP	12,59833	12,72946	12,78471
32	MTLA	12,59467	12,68297	12,71550
33	NIRO	12,57887	12,68951	12,87828
34	MORE	12,62992	12,62767	12,62867
35	PLIN	12,66149	12,66647	12,70277
36	PUDP	11,72523	11,70316	11,68978
37	PWON	13,31542	13,36845	13,39825
38	RBMS	11,59693	11,63554	11,95326
39	RDTX	12,32258	12,35802	12,40252
40	RODA	12,53514	12,58628	12,59998
41	SCBD	12,75696	12,76217	12,76139
42	SMDM	12,49122	12,49716	12,49950
43	SMRA	13,31828	13,33572	13,36734
44	TARA	12,08566	12,09153	12,05010

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5, bahwa nilai terendah pada variabel ukuran perusahaan sebesar 10,97625 dan nilai tertinggi sebesar 14,50341.

Commissioner Size

Commissioner size adalah jumlah dewan komisaris perusahaan. Berikut hasil dari *commissioner size*:

Tabel 6
Hasil Perhitungan *Commissioner Size*

No	Kode Perusahaan	CS 2016	CS 2017	CS 2018
1	APLN	2,00	2,00	2,00
2	ASRI	5,00	5,00	5,00
3	BAPA	3,00	3,00	3,00
4	BCIP	3,00	3,00	4,00
5	BEST	5,00	5,00	5,00
6	BIKA	3,00	3,00	3,00
7	BIPP	3,00	3,00	3,00
8	BKDP	4,00	4,00	4,00
9	BKSL	4,00	4,00	4,00
10	BSDE	5,00	5,00	5,00
11	COWL	4,00	4,00	4,00
12	CTRA	3,00	8,00	8,00
13	DART	3,00	3,00	3,00
14	DILD	6,00	6,00	6,00
15	DMAS	6,00	6,00	6,00
16	DUTI	3,00	4,00	3,00
17	ELTY	3,00	3,00	3,00
18	EMDE	5,00	5,00	5,00
19	FMII	3,00	3,00	3,00
20	GAMA	2,00	2,00	2,00
21	GMTD	9,00	11,00	10,00
22	GPRA	3,00	3,00	3,00
23	GWSA	3,00	3,00	3,00
24	JRPT	5,00	5,00	5,00
25	KIJA	5,00	4,00	4,00
26	LCGP	5,00	5,00	4,00
27	LPCK	7,00	6,00	5,00
28	LPKR	6,00	5,00	4,00
29	MDLN	5,00	5,00	6,00

30	MKPI	18,00	18,00	15,00
31	MMLP	4,00	5,00	5,00
32	MTLA	5,00	6,00	5,00
33	NIRO	6,00	2,00	2,00
34	MORE	6,00	5,00	6,00
35	PLIN	4,00	4,00	4,00
36	PUDP	3,00	3,00	3,00
37	PWON	3,00	3,00	3,00
38	RBMS	4,00	4,00	4,00
39	RDTX	3,00	3,00	3,00
40	RODA	4,00	3,00	3,00
41	SCBD	5,00	4,00	5,00
42	SMDM	3,00	3,00	3,00
43	SMRA	4,00	4,00	4,00
44	TARA	2,00	2,00	4,00

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 6, bahwa nilai terendah pada variabel *commissioner size* sebesar 2,00 dan nilai tertinggi sebesar 18,00.

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dalam membiayai asset dan aktivitas operasional perusahaan (Gunawan *et al.*, 2015). Perhitungan *leverage* membutuhkan *long term debt* dibagi dengan *book value equity*. Hasil dari perhitungan *leverage* adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Kode Perusahaan	LVG 2016	LVG 2017	LVG 2018
1	APLN	0,93083	0,87614	0,78128
2	ASRI	1,33059	1,05128	0,95432
3	BAPA	0,10469	0,13595	0,16245
4	BCIP	1,05015	0,70488	0,57303
5	BEST	0,36942	0,29365	0,42260
6	BIKA	1,54144	1,73415	1,66304
7	BIPP	0,30642	0,35287	0,34857
8	BKDP	0,00314	0,29129	0,31059
9	BKSL	0,21244	0,20922	0,23899
10	BSDE	0,34382	0,31461	0,51452
11	COWL	1,59939	1,40694	1,86362
12	CTRA	0,51891	0,54490	0,57977
13	DART	0,50720	0,59979	0,70337
14	DILD	0,69008	0,42523	0,44999
15	DMAS	0,00271	0,00390	0,00447
16	DUTI	0,10734	0,08147	0,07065
17	ELTY	0,27043	0,23142	0,14536
18	EMDE	0,04607	0,35901	0,38526
19	FMII	0,00408	0,05788	0,21737
20	GAMA	0,03779	0,11918	0,12020
21	GMTD	0,24194	0,17548	0,18471
22	GPRA	0,22567	0,18750	0,20184
23	GWSA	0,05958	0,06224	0,06485
24	JRPT	0,72926	0,06734	0,05496
25	KIJA	0,69839	0,72859	0,75776
26	LCGP	0,00161	0,00262	0,00258
27	LPCK	0,11509	0,38733	0,10343
28	LPKR	0,75480	0,60839	0,63335
29	MDLN	0,76232	0,72736	1,00411
30	MKPI	0,20580	0,20905	0,17429
31	MMLP	0,13590	0,08543	0,09164

32	MTLA	0,23691	0,30069	0,30429
33	NIRO	0,21546	0,26438	0,14559
34	MORE	0,02288	0,02685	0,04475
35	PLIN	0,59971	2,86588	2,17218
36	PUDP	0,17833	0,17090	0,33325
37	PWON	0,45699	0,44202	0,36639
38	RBMS	0,58555	0,52379	0,20314
39	RDTX	0,05392	0,05163	0,03992
40	RODA	0,11082	0,26946	0,31324
41	SCBD	0,23967	0,20388	0,17875
42	SMDM	0,04219	0,04560	0,85279
43	SMRA	1,03207	0,84194	0,77344
44	TARA	0,00224	0,00127	0,00096

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7, bahwa nilai terendah pada variabel *leverage* sebesar 0,00096 dan nilai tertinggi sebesar 2,86588.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata - rata atau *mean*, dan standar deviasi. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Gender	132	0,00000	1,00000	0,1888	0,24134
Kepemilikan Manajerial	132	0,00000	0,66818	0,0648	0,16054
Kepemilikan Institusional	132	0,16645	1,27279	0,8986	0,21425
Family Control	132	0	1	0,4091	0,49167
Ukuran perusahaan	132	10,97652	14,50341	12,6496	0,61134
Commissioner Size	132	2,00	18,00	4,4545	2,46295
Leverage	132	0,00096	2,86588	0,4267	0,47662
Tobins Q	132	0,12283	32,51521	1,6170	3,60306
Valid N (listwise)	132	0,00000	1,00000	0,1888	0,24134

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Nilai terendah *Gender* Dewan Komisaris diperoleh sebesar 0,00000 sedangkan nilai tertingginya sebesar 0,00000, sementara itu nilai rata-rata *Gender* Dewan Komisaris sebesar 0,1888 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,24134. Nilai terendah Struktur Kepemilikan Manajerial diperoleh sebesar 0,00000 sedangkan nilai tertingginya sebesar 0,66818, sementara itu nilai rata-rata Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar 0,0648 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,16054. Nilai terendah Struktur Kepemilikan Institusional diperoleh sebesar 0,16645 sedangkan nilai tertingginya sebesar 1,27279, sementara itu nilai rata-rata Struktur Kepemilikan Institusional sebesar 0,8986 dengan standar deviasi sebesar 0,21425. Nilai terendah *Family Control* diperoleh sebesar 0 sedangkan nilai tertingginya sebesar 1, sementara itu nilai rata-rata *Family Control* sebesar 0,4091 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,49167. Nilai terendah Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar 10,97652 sedangkan nilai tertingginya sebesar 14,50341, sementara itu nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 12,6496, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,61134. Nilai terendah *Commissioner Size* diperoleh sebesar 2,00 sedangkan nilai tertingginya sebesar 18,00, sementara itu nilai rata-rata *Commissioner Size* sebesar 4,4545, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,46295. Nilai terendah *Leverage* diperoleh sebesar 0,00096 sedangkan nilai tertingginya sebesar 2,86588, sementara itu nilai rata-rata *Leverage* sebesar 0,4267, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,47662. Nilai terendah *Tobins Q*

diperoleh sebesar 0,12283 sedangkan nilai tertingginya sebesar 32,5151, sementara itu nilai rata-rata *Tobins Q* sebesar 1,6170, dengan nilai standar deviasi sebesar 3,60306.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data tersebut telah terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik *kolmogrov-smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila hasil dari uji statistik lebih dari 0,05. Berikut hasil analisa statistik *kolmogrov-smirnov*.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N			132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0
	Std. Deviation		0,7003764
Most Extreme Differences	Absolute		0,218
	Positive		0,218
	Negative		-0,208
Kolmogorov-Smirnov Z			0,721
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,676

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil dari Tabel 9, hasil dari *Asymp. Sig Tailed* adalah 0,676. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bisa dikatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independn. Jika terdapat korelasi, maka terdapat problem atau multikolinieritas/ multiko. Standar model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* > 0,1 dan *VIF* < 10 maka dapat dikatakan model regresi bebas dari multikolinieritas. Apabila *tolerance value* < 0,1 dan *VIF* >10 maka model regresi terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas.

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Gender	0,8	1,249
Kepemilikan Manjerial	0,367	1,724
Kepemilikan Institusional	0,446	1,243
Family Control	0,723	1,382
Ukuran Perusahaan	0,775	1,29
Commissioner Size	0,845	1,183
Leverage	0,808	1,537

a. Dependent Variable: *Tobins Q*

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil dari Tabel 10 dapat disimpulkan tidak ada nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 dan tidak ada *VIF* yang lebih dari 10 sehingga model ini dapat adanya multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada suatu periode. Pada uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan kriteria jika $0 < \text{nilai DW} < d_l$ berarti autokorelasi positif. Apabila $d_l \leq \text{nilai DW} \leq d_u$ berarti tidak ada keputusan. Jika $4-d_l < \text{nilai DW} < 4$ berarti ada autokorelasi negatif. Jika $4-d_u \leq \text{nilai DW} \leq 4-d_l$ berarti tidak ada keputusan. Jika $d_u < \text{nilai DW} < 4-d_u$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Nilai d_u dan d_l sendiri dapat diperoleh dari tabel Durbin Watson (Janie, 2012). Berikut hasil uji autokolerasi dalam penelitian ini:

Tabel 11
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,616 ^a	0,38	0,345	0,73456	1,927

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 11 diatas diperoleh hasil dari *durbin-watson* sebesar 1,927, nilai $d_u = 1,8285$, dan $4-d_u$ sebesar 2,1715. Sehingga dari data tersebut sesuai dengan syarat $d_u < \text{nilai DW} < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada residual dari pengamatan ke pengamatan varians pada residual yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan varians residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain (homokedastisitas). Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, disebut heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas menggunakan metode *Spearman's Rank Correlation Test*. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka terdapat adanya gejala heteroskedastisitas namun apabila signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas dan sudah memenuhi homokedastisitas (Janie, 2012; Burn dan Burn, 2008).

Tabel 12
Hasil Uji Heterokedastistas

	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho	
Gender	0,382
Kepemilikan Manjerial	0,217
Kepemilikan Instiusional	0,127
Family Control	0,635
Ukuran Perusahaan	0,301
Commissioner Size	0,279
Leverage	0,77

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 12 diatas hasil dari uji heterokedastistas bahwa semua variabel memiliki nilai *sig.(2-tailed)* lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya gejala heterokedastistas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu *gender* dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan *family control* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28,028	5,805		4,828	0,000
Gender	0,416	1,181	0,028	0,352	0,725
Kepemilikan Manjerial	-14,659	2,61	-0,655	-5,616	0,000
Kepemilikan Institusional	0,673	0,512	0,552	3,476	0,012
Family Control	-0,63	0,609	-0,086	-1,035	0,303
Ukuran Perusahaan	-1,174	0,473	-0,199	-2,48	0,014
Commissioner Size	0,241	0,113	0,165	2,141	0,034
Leverage	1,003	0,595	0,133	1,686	0,094

a. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

$$TQ = 28,028 + 0,416GDK - 14,659KM + 0,673KI - 0,63FC - 1,174SIZE + 0,241CS + 1,003LVR$$

Nilai koefisien regresi *gender* dewan komisaris sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa arah hubungan positif atau searah, hasil ini ditunjukkan jika *gender* dewan komisaris meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat, dan sebaliknya jika *gender* dewan komisaris menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Nilai koefisien regresi struktur kepemilikan manajerial sebesar -14,659 menunjukkan bahwa arah hubungan negatif atau berlawanan arah, hasil ini ditunjukkan jika struktur kepemilikan manajerial meningkat maka nilai perusahaan akan menurun dan sebaliknya jika struktur kepemilikan manajerial menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai koefisien regresi struktur kepemilikan institusional sebesar 0,673 menunjukkan bahwa arah hubungan positif atau searah, hasil ini ditunjukkan jika struktur kepemilikan institusional meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika struktur kepemilikan institusional menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Nilai koefisien regresi *family control* sebesar -0,63 menunjukkan bahwa arah hubungan negatif atau berlawanan arah. Hasil ini ditunjukkan jika *family control* meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, dan sebaliknya jika *family control* menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -1,174 menunjukkan bahwa arah hubungan negatif atau berlawanan arah. Hasil ini ditunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, dan sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai koefisien regresi *commissioner size* sebesar 0,241 menunjukkan bahwa arah hubungan positif atau searah. Hasil ini ditunjukkan jika *commissioner size* meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat, dan sebaliknya jika *commissioner size* menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 1,003 menunjukkan bahwa arah hubungan positif atau searah. Hasil ini ditunjukkan jika *leverage* meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat, dan sebaliknya jika *leverage* menurun maka nilai perusahaan akan menurun.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Bila nilai R^2 semakin mendekati satu maka kemampuan variabel bebas yang ada semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat, Bila $R^2 = 0$, maka tidak ada variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada (Janie, 2012). Berikut hasil ujiannya:

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,616 ^a	0,38	0,345	0,73456	1,927

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Institusional, Commissioner Size, Family Control, Gender, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manjerial

b. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 14, bahwa nilai R² sebesar 0,380 atau 38%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *gender* dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan *family control* adalah sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji Statistik F

Uji statistik F berfungsi untuk menguji kelayakan model semua variabel independen yang dimasukan telah mempunyai pengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Berikut hasil dari uji statistik F dalam penelitian ini:

Tabel 15
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,46	7	43,066	10,86	,000 ^a
1 Residual	122,611	124	8,569		
Total	133,071	131			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Institusional, Commissioner Size, Family Control, Gender, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manjerial

b. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil Tabel 10, bahwa nilai F sebesar 10,860 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *gender* dewan komisaris layak untuk diuji pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji statistik t:

Tabel 16
Hasil Uji Statistik t

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		4,828	0,000
Gender	0,028	0,352	0,725
Kepemilikan Manjerial	-0,655	-5,616	0,000
Kepemilikan Institusional	0,552	3,476	0,012
Family Control	-0,086	-1,035	0,303
Ukuran Perusahaan	-0,199	-2,48	0,014
Commissioner Size	0,165	2,141	0,034
Leverage	0,133	1,686	0,094

a. Dependent Variable: Tobins Q

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

H₁: *Gender* dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Variabel *gender* dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar 0,028 dan tingkat signifikan sebesar 0,725 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel *gender* dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga tidak berhasil mendukung H₁ bahwa variabel *gender* dewan komisaris terhadap nilai perusahaan atau dapat dikatakan H₁ ditolak.

H₂: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Variabel struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -0,655, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga tidak berhasil mendukung H₂ bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau dapat dikatakan H₂ ditolak.

H₃: Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Variabel struktur kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 0,552, dengan tingkat signifikan sebesar 0,012 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga sesuai dengan H₃ struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau dapat dikatakan H₃ diterima.

H₄: *Family Control* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Variabel *family control* memiliki nilai koefisien sebesar -0,086 dan tingkat signifikan sebesar 0,303 atau lebih besar 0,05 yang artinya variabel *family control* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga tidak berhasil mendukung H₄ bahwa *family control* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau dapat dikatakan H₄ ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Gender Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel *gender* dewan komisaris memperoleh hasil sebesar 0,352 dengan nilai signifikansi sebesar 0,725 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *gender* dewan komisaris tidak berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property and real estate* pada periode 2016 - 2018, sehingga hipotesis pertama menunjukkan bahwa *gender* dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. *Gender* dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena *gender* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi komunikasi antar dewan komisaris yang berfungsi sebagai pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan, melainkan faktor yang lebih berpengaruh adalah kualitas individu tiap dewan komisaris, sedangkan dari sudut pandang para investor lebih memperhatikan laba atau kinerja dari perusahaan tersebut dibandingkan dengan *gender* dewan komisaris. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limbago dan Juniarti (2014) yang menyatakan bahwa *gender* dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor tidak memperhatikan *gender* dewan komisaris namun lebih memperhatikan aspek lain seperti pendidikan, latar belakang dan pengalaman setiap individu. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winasis dan Yuyetta (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah wanita dalam komposisi dewan akan memberikan pengaruh terhadap jumlah variasi dan pilihan untuk menentukan pengambilan keputusan dari sudut pandang yang berbeda.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, maka variabel struktur kepemilikan manajerial memperoleh hasil sebesar -5,616 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property and real estate* pada periode 2016 - 2018, sehingga

hipotesis kedua menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin rendah nilai perusahaan karena kepemilikan manajerial lebih menginginkan pendapatan yang tinggi melalui pembagian laba perusahaan dibandingkan dengan memilih untuk menginvestasikannya yang berfungsi sebagai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahma (2014) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena apabila terjadi peningkatan peningkatan saham manajerial maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Nugroho (2014) menunjukan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa memiliki perusahaan, Karena keuntungan yang di dapat tidak semua dinikmati oleh pihak manajemen.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dari uji t yang telah dilakukan menggunakan SPSS, maka variabel struktur kepemilikan institusional memperoleh hasil sebesar 3,467 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property and real estate* pada periode 2016 - 2018, sehingga hipotesis ketiga menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak institusi maka semakin besar nilai perusahaan karena pihak institusi berperan penting dalam pengawasan terhadap manajemen dalam pengambilan keputusan terkait investasi pertumbuhan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) menyatakan bahwa prosentase saham yang dimiliki oleh para investor akan mendorong *monitoring* menjadi semakin efektif hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa pemegang saham yang besar tidak efektif dalam melakukan kontrol terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi, dimana para investor belum tentu mengetahui sepenuhnya yang dimiliki oleh para manajemen.

Pengaruh *Family Control* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dari uji t yang telah dilakukan menggunakan SPSS, maka variabel *family control* memperoleh hasil sebesar -1,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0,303 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *family control* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property and real estate* pada periode 2016 - 2018, sehingga hipotesis keempat menunjukkan bahwa *family control* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Variabel *family control* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena ada atau tidaknya kontrol keluarga tidak berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar dan juga tidak berpengaruh terhadap perilaku investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian Limbago dan Juniarti (2014) yang menyatakan bahwa *family control* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Amran dan Ahmad (2010) yang membuktikan bahwa *family control* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan keluarga cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan, dikarenakan perusahaan dapat dipertahankan hingga ke generasi selanjutnya.

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, maka variabel ukuran perusahaan memperoleh hasil sebesar -2,480 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan hasil ini dapat digunakan sebagai penjelas, bahwa variabel ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan karena para investor menganggap semakin besar asset perusahaan maka perusahaan akan menetapkan laba ditahan yang besar dibandingkan dengan deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yap Lee - Kuen *et al*, (2017) bahwa perusahaan akan mengalami menurunnya tingkat pertumbuhan karena perusahaan tersebut telah mencapai ukuran optimal.

Commissioner Size

Berdasarkan hasil uji t, maka variabel *commissioner size* memperoleh hasil sebesar 2,141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan hasil ini dapat digunakan sebagai penjelas, bahwa variabel *commissioner size* juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin besar nilai perusahaan karena semakin banyak jumlah dewan komisaris diharapkan dapat mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limbago dan Juniarti (2014) dimana semakin banyak jumlah dewan komisaris maka dapat meningkatkan *monitoring* terhadap para manajemen dan membatasi adanya kecurangan dalam perusahaan.

Leverage

Berdasarkan hasil uji t, maka variabel *leverage* memperoleh hasil sebesar 1,686 dengan nilai signifikansi sebesar 0,094 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan hasil ini dapat digunakan sebagai penjelas, bahwa variabel *leverage* juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan cenderung mendanai aktivitasnya menggunakan modal atau laba ditahan dibandingkan dengan hutang. Penggunaan hutang yang tinggi akan mengurangi manfaat yang diterima karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Anita (2016) Penambahan *leverage* dapat meningkatkan resiko karena semakin besarnya hutang maka akan menimbulkan resiko terjadinya gagal bayar, para investor cenderung kurang menyukai hal tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Variabel *Gender* dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *gender* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi komunikasi antar dewan komisaris yang berfungsi sebagai pengambilan keputusan melainkan yang berpengaruh adalah kualitas individu setiap dewan komisaris, sedangkan dari sudut pandang para investor tidak memperhatikan *gender* dewan komisaris melainkan pada kinerja keuangan perusahaan. Variabel struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan kepemilikan manajerial lebih menginginkan pendapatan yang tinggi melalui pembagian laba perusahaan dibandingkan dengan memilih untuk menginvestasikannya yang berfungsi sebagai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Variabel struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena pihak institusi berperan penting dalam pengawasan terhadap manajemen dalam pengambilan keputusan terkait investasi pertumbuhan perusahaan. Variabel *family control* tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan karena para investor tidak memperhatikan adanya hubungan keluarga dalam suatu perusahaan melainkan investor lebih mementingkan kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian diatas maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode dan objek penelitian sehingga dapat menambah wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B. dan D. Ferreira. 2009. Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of financial economics*. 94(2): 291-309.
- Adestian, Y. 2015. Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan perbankan yang listing di BEI pada tahun 2012-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Anderson, R. C. dan D. M. Reeb. 2003. Founding-family ownership and firm performance: evidence from the S&P 500. *The Journal of Finance* 58(3): 1301-1328
- Amran, N. A. dan A. C. Ahmad. 2010. Family Succession and Firm Performance among Malaysian Companies. *International Journal of Business and Social Science* 1(2): 193-203.
- Boubaker, S., dan H. Mansali. 2014. Large Controlling Shareholders and Stock Price Synchronicity. *Journal of Banking and Finance* 40(1): 80-96
- Burn, R. B. dan R. A. Burn. 2008. *Business Research Methods and Statistics Using SPSS*. Sage Publication. London. England
- Carter, D. A., F. D'Souza, B. J. Simkins, dan W. G. Simpson. 2010. The Gender and Ethnic Diversity of US Boards and Board Committees and Firm Financial Performance. *Corporate Governance: An International Review* 18(5): 396-414.
- Darmadi, S. 2013. Do Women In Top Management Affect Firm Performance? Evidence From Indonesia Corporate Governance. *The International Journal of Business in Society* 13(3):288-304.
- Darwis, H. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13(3).
- Dewi, L. C. dan Y. W. Nugrahanti. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011-2013). *Jurnal Kinerja* 18(1): 64-80.
- Donaldson, L. dan J. H. Davis. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management* 16(1): 49-64.
- Gunawan, I. K., N. A. S. Darmawan, dan I. G. A. Purnawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha* 3(1).
- Hanani, F. dan Y. A. Aryani. 2011. Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Gender Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 14(1): 7-17.
- Hardiyanti, N. 2012, Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hermawati, T. 2007. Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Massa* 1(1): 18-24.

- Jaggi, B., S. Leung, dan F. Gaul. 2009. Family control, Board Independence and Earnings Management: Evidence Based on Hong Kong Firms. *Journal of Accounting and Public Policy* 28(4): 281-300.
- Janie, D. N. A. 2012. *Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang University Press. Semarang
- Jensen, M. C. 2001. Value Maximization, Stakeholder Theory, and The Corporate Objective Function. *Journal of Applied Corporate Finance* 14(3): 8-21.
- Limbago, E. dan Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Industri Properti and Real Estate. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Kristen Petra* 2(1): 1-9.
- Muntoro, R. K. 2006. Membangun Dewan Komisaris yang Aktif. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia* 36(11): 9-14.
- Nugroho, P. A. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Kesempatan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*. 27(1).
- Oktadella, D. 2011. Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi* 20(2): 294-305.
- Pramesti, D. B. dan W. Anita. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Firm Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. *Seminar Nasional EINACO - 2016*. 2337-4349.
- Purnamasari, P. A. 2019. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Airlangga*. Surabaya.
- Rahma, A. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2012). *Jurnal Bisnis Strategi* 23(2): 45-69.
- Siregar, B. 2008. Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas dalam Struktur Kepemilikan Ultimat. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 11(3): 237-263.
- Sorensen, R. J. 2007. Does Dispersed Public Ownership Impair Efficiency? The case of Refuse Collection In Norway. *Public Administration* 85(4): 1045-1058.
- Srinidhi, B., F.A Gul, dan J. Tsui. 2011. Female Directors and Earnings Quality. *Journal Accounting Research*, 28(1)
- Swami, N. P. dan M. Y. Latirini. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(3):530-549
- Wardhani, R. 2008. Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4(1): 95-114.
- Winasis, S. E. dan E. N. A. Yuyetta. 2017. Pengaruh Gender Diversity Eksekutif terhadap Nilai Perusahaan, Tax Avoidance sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 - 2015. *Diponegoro Of Journal Accounting* 6(1): 1-14.
- Yap Lee-Kuen, I., C. Sok-Gee, dan R. Zainudin. 2017. Gender Diversity and Firms Financial Performance in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal Of Accounting And Finance* 13(1).